

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur periode 2012-2015 di Bursa Efek Indonesia)

Eliana

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan metode sensus. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi Kriteria populasi. Periode pengamatan data penelitian dari tahun 2012-2015 yang berjumlah 88 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria. Jumlah pengamatan pada Perusahaan Data yang diteliti diperoleh dari ICMD dan Laporan Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menemukan *return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien R Square sebesar 0.030 yang menjelaskan bahwa dalam model regresi ini kemampuan *return on equity* (ROE) dalam menjelaskan *return* saham sebesar 3% dan sisanya 97 % dijelaskan oleh variabel lain, seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Assets*(ROA), *Free cash flows*, likuiditas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi.

Kata kunci: *Return On Equity* (ROE), *Return Saham*

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk mampu bertahan dalam berbagai situasi. Agar dapat bertahan, perusahaan harus mengelola keuangannya dengan baik. Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dalam perusahaan yang memegang peran penting khususnya dalam perencanaan dana dan pengalokasian sumber-sumber dana tersebut bagi kepentingan perusahaan. Dengan kata lain, manajemen perusahaan akan melakukan berbagai cara demi mencapai keuntungan atau target yang telah ditetapkan perusahaan. Selanjutnya, perusahaan dapat menilai sejauh mana kemajuan yang telah dicapainya dengan mengacu pada laporan keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan, laporan keuangan dapat berfungsi untuk pengendalian, menyusun perencanaan masa depan perusahaan, membuat keputusan penting, dan sebagai pertanggungjawaban pada pihak ekstern. Harahap (2010:17) mengemukakan, pada perekonomian modern, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis dan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal. Jadi, laporan keuangan merupakan elemen penting yang menyimpan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh banyak pihak

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan,2011:17). Laporan keuangan juga dipergunakan untuk menginformasikan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode. Informasi ini dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Laporan keuangan juga dipergunakan untuk menginformasikan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode. Informasi ini

dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang

Bagi pihak eksternal khususnya para investor dan calon investor, dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode saja melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba suatu perusahaan tidak dapat dipastikan, tetapi dapat diprediksi dengan melakukan analisis tertentu. Menurut Ghazali Syamni dan Martunis (2013:20), salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan menganalisis rasio keuangan.

Untuk pengukuran rasio profitabilitas, ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Maka, penelitian ini pun akan menggunakan rasio; *return on equity (ROE)* yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:204).

Fenomena yang masih terjadi bahwa *return* saham yang diterima investor mengalami kerugian, karena harga jual saham lebih rendah dari harga beli (*capital loss*), sedangkan laba yang dilaporkan emiten setiap tahun meningkat. Hal ini dapat dilihat pada 14 perusahaan manufaktur BEI. Ini mengindikasikan bahwa kinerja laporan keuangan dinilai oleh investor tidak akurat dan telah terjadi penyimpangan informasi. Penelitian ini mengambil sektor manufaktur karena sektor ini merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki performa terbaik pada tahun 2012 – 2015.

Fenomena yang terjadi juga di tengah melemahnya sektor-sektor industri dalam negeri, sektor manufaktur masih menunjukkan suatu pertumbuhan yang positif, tetapi *return* saham yang diterima tidak sesuai dari pertumbuhan yang positif tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah *return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: Menguji pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap *return* saham terhadap pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Laporan Keuangan

laporan keuangan menurut Bambang Riyanto (2010:327) yaitu laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hal-hal yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Perusahaan publik atau emiten harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan keuangan semi tahunan yang telah diaudit, sedangkan pengiriman laporan keuangan triwulan hanya bersifat sukarela. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting untuk investor karena dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (membeli atau menjual saham) di pasar modal. Laporan keuangan mempunyai kandungan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian atau mengubah harapan para

investor ketika mereka hendak berinvestasi. Hal ini merupakan peraturan Undang-Undang No.8 Tahun 2006 berisi tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta dan BAPEPAM.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Sartono (2011:132) adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva *netto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Pemakai Laporan Keuangan

Setiap transaksi yang berkaitan dengan keuangan dicatat dalam laporan keuangan yang tujuan pokoknya yaitu memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan atas kondisi dan perkembangan posisi keuangan perusahaan. Pihak pihak tersebut menurut Hanafi (2010:76) antara lain:

1. Investor
2. Karyawan
3. Pemberi pinjaman
4. Pemasok dan kreditur
5. Pelanggan
6. Pemerintah
7. Masyarakat
8. Manajemen perusahaan

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan menurut Hanafi (2010:78) terdiri atas:

1. Laporan laba rugi (*Income Statement*)
2. Neraca (*Balance Sheet*)
3. Laporan laba ditahan
4. Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*)
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Hanafi,2010:36). Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan-hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Return Saham

Menurut Harahap (2007:97) konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Jogiyanto (2008:107), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa :

1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

Return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang.

2. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Rumus *return* saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Jenis Rasio keuangan

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, Hanafi (2010:301) mengelompokkan beberapa jenis rasio untuk mengukur kinerja keuangan antara lain adalah:

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.
2. Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat di hitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.
3. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain.
4. Rasio *Leverage*
Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.
5. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas menggambarkan seberapa jauh aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mempergunakan sumber-sumbernya atau menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
6. Rasio Pasar
Rasio pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
7. Rasio Pertumbuhan
Rasio pertumbuhan menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
8. Rasio produktivitas
Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai maka bisa dihitung rasionya.

Return On Equity (ROE)

ROE menurut Hanafi (2010:64) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dilihat dari kacamata akuntansi (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2011:110).

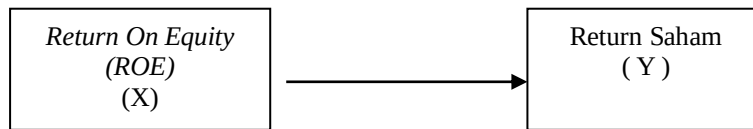
$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

Pengaruh return on equity (ROE) terhadap return saham

(Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2011:110). Yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin meningkat return saham. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula tingkat laba, sehingga harga saham semakin tinggi yang berdampak pada return saham, Irawan (2011:33) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Hal ini disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan sangat tepat sehingga seluruh aktiva dapat digunakan secara efisien sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya maka yang dijadikan hipotesis bagi penelitian ini yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Hipotesis Alternatif (H_a) : *Return on equity* berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

METODE PENELITIAN

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Independen (ROE) terhadap variabel dependen (*Return saham*) melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian sensus. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012-2015, yaitu sejumlah 153 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian sensus. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012-2015. maka jumlah populasi sasaran yang termasuk dalam kriteria adalah sebanyak 22 perusahaan, kemudian jumlah perusahaan dikalikan jumlah tahun pengamatan, sehingga diperoleh 88 observasi.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Data sekunder merupakan gabungan times series dan cross sectional (pooled data), yaitu merupakan data berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang diperoleh dari situs BEI atau website perusahaan. Data *return* saham perusahaan diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Data primer diperoleh dengan cara meneliti, mempelajari dan menelaah berbagai literature dan kepustakaan yang bersumber dari buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lain atau disebut juga variabel bebas. *Return on Equity* (ROE) :ROE menurut Jogiyanto (2009:64) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return on Equity* (ROE) tampak dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel dependen adalah *Return on Equity* (ROE). Adapun definisi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y)

Menurut Jogiyanto (2000:107), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Rumus *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian menggunakan *Regresi sederhana* untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien tersebut dilihat pada *Standardized Coefficient* dari Analisis Regresi sederhana. Untuk menguji pengaruh variabel bebas X (*Return on Equity* (ROE)), terhadap variabel terikat Y (*Return Saham*). Digunakan model analisa Regresi sederhana. Adapun pengolahan data menggunakan alat bantu program statistik SPSS (*Statistical Program For Social Science*), (Sugiyono, 2007). Model analisa tersebut secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

X = *Return on Equity* (ROE)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *error term*

Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik : Ghazali (2012:112). Dengan pendekatan grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, sebaran Plot pada *Graph P-P Plot* berbentuk linear dan tertumpu di sekitar garis diagonal *P-P Plot*. dan Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan bila signifikan hitung > 0,05; berarti data terdistribusi normal demikian sebaliknya, bila signifikan hitung < 0,05; berarti data tidak terdistribusi normal, Ghazali (2012:112).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi homokedastisitas atau heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas melalui uji *scatterplot*, titik-titik dalam *scatterplot*nya menyebar secara acak dengan pola menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan heteroskedastisitas.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mempergunakan uji simultan. Uji simultan (f-test) merupakan penyusunan alternative jawaban untuk menjawab rumusan masalah, juga dipergunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:16).

Uji Simultan (Uji- F)

Uji simultan (uji F), digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas *Return On Equity* (X)

secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) *Return Saham*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

-Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o pada tingkat signifikansi 5%

-Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka menolak H_a dan menerima H_o pada tingkat signifikansi 5% (lima persen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Analisa

Kriteria yang ditetapkan yaitu dengan Jumlah populasi sasaran penelitian sebanyak 22 emiten. Selanjutnya 22 emiten akan dikalikan dengan 4 tahun periode pengamatan (2012-2015) sehingga jumlah akhir yang akan diobservasi sebanyak 88 pengamatan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data skunder berupa laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa deskriptif dan analisis statistik, sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, serta untuk kepentingan hipotesis. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada seluruh variabel penelitian, sedangkan analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis.

Statistik Deskripsi

Deskripsi data memberikan gambaran mengenai karakteristik data variabel penelitian yang diamati. Deskripsi data ini berfungsi untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata populasi sasaran, tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel dan jumlah data yang dianalisis. Deskripsi data penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	88	,06	17,75	1,4440	2,37189
RETURN	88	,00	7,87	,6560	1,03201
Valid N (listwise)	88				

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* maksimum sebesar 7,87 yang dimiliki PT. Lionmesh Prima.Tbk (LMSH) pada tahun 2013 yang berarti bahwa laba bersih perusahaan tertinggi sebesar 100% dari total aktiva. *Return* rata-rata diperoleh sebesar 0,65 yang berarti bahwa rata-rata hasil yang diperoleh dari investasi perusahaan manufaktur selama periode 2009-2013 adalah sebesar 65% dari total investasi. Standar deviasi *Retun* adalah sebesar 1,032. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil deskriptif statistik terjadi perbedaan nilai investasi bersih yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 103,2%.

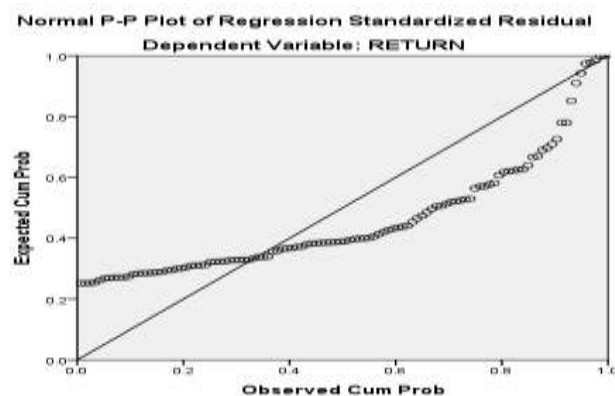
Hasil deskriptif terhadap variabel *ROE* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata utang sebesar 1,44% dari investasi per lembar saham. Nilai maksimum sebesar 18 yang dimiliki oleh PT. Unitex.Tbk (UNTX) pada tahun 2013 yang berarti bahwa *ROE* perusahaan tertinggi sebesar 100% dari Total Equity untuk per lembar saham, dan nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pacifik.Tbk (TSPC) pada tahun 2015 yang berarti bahwa *ROE* untuk per lembar saham yang di bayarkan kepada pihak ketiga minimum sebesar 0,00% dari investasi per lembar saham. Standar deviasi *ROE* sebesar 2,373. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *ROE* yang diteliti terhadap

nilai rata-ratanya sebesar 237,3%. *ROE* merupakan hasil perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

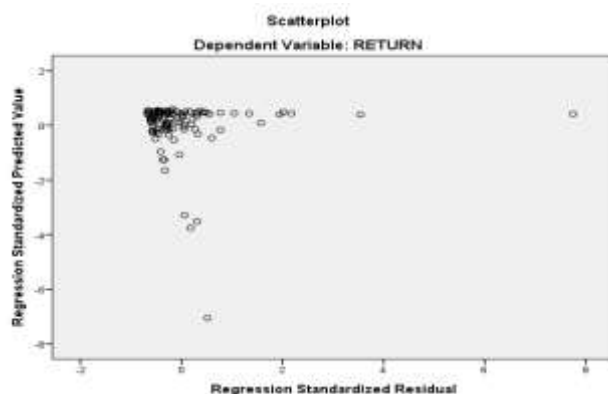
Salah satu alat yang digunakan untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik. Tampilan grafik Normal Plot yang terdapat pada gambar 1, memberi pola distribusi yang normal, karena menyebar secara merata baik ke kiri maupun ke kanan. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Pada gambar 1 grafik normal plot, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi homokedastisitas dan heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*Z-PRED*) dengan *residual*nya (*SRESID*), jika pada grafik terdapat pola tertentu yang teratur antara *SRESID* dan *Z-PRED*, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 2



Pengujian Hipotesis

Hasil Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji pengaruh ROE terhadap *return* saham digunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20 for windows *Evolution Version*, pengaruh variabel dependen secara terinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,706	,297		5,740	,000
ROE	,400	,244	,174	1,683	,105

$$Y = 1,706 + 0,400x + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,706 dan bertanda positif, berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada ROE (X), maka perubahan *Return saham* akan mengalami perubahan sebesar 1,706 dengan arah yang sama.

Koefisien regresi yang diperoleh tidak sama dengan nol ($\beta=0$). Koefisien konstanta 0,400 artinya jika variabel X (ROE) tidak sama dengan nol, maka perubahan terhadap variabel Y (*Return saham*) akan sebesar 0,400. Maksudnya adalah apabila besarnya ROE tidak sama dengan nol, maka perusahaan mengalami keuntungan sebesar 0,400, ini mengindikasikan adanya komponen laba dalam struktur modal perusahaan.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²).

Koefisien determinasi dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,174 ^a	,030	,019	2,34929

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,030, dapat diartikan sebesar 3 persen variasi yang terjadi pada variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel dependen (*return* saham). Sisanya sebesar 97 persen lagi (1-0,03) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel tersebut. Dengan kata lain, sebesar 97 persen ROE dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel *return* saham yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Pengaruh variabel ROE sangat dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan kurangnya variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Ada pendapat yang mengatakan bahwa rendahnya determinasi R² tidak perlu dirisaukan oleh peneliti, karena bukan

berarti persamaan regresi tersebut tidak baik (Gujarati,2010:312). Untuk mengatasi permasalahan rendahnya R^2 sebaiknya kepada peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen dengan variabel lainnya.

Uji secara Simultan

Untuk mengetahui apakah variabel ROE berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dilakukan uji secara simultan (uji f). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,804	1	14,804	4,882	,005 ^b
1 Residual	474,647	86	5,519		
Total	489,451	87			

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai f hitung sebesar 4,882 untuk variabel ROE (X). Nilai f hitung tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai f tabel sebesar 3,95, sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen ROE berpengaruh terhadap *return* saham

PEMBAHASAN

Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham

ROE secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham karena hasil uji $f_{hitung} > f_{tabel}$ (signifikansi >0.005). Hasil penelitian ini juga berarti keputusan mengenai *return* saham sangat tergantung kepada hasil Rapat umum Pemegang Saham (RUPS), dimana dalam RUPS tersebut dihasilkan suatu keputusan membagi atau tidak dibagikan *Return* kepada pemegang saham. Pada pengembalian investasi yang diharapkan oleh pemegang saham yang berfluktuasi, besarnya pengembalian yang dibayarkan berdasarkan keuntungan pada setiap akhir periode, yang diperoleh setelah mengurangi *financial leverage* perusahaan. Apabila tingkat keuntungan rendah maka besarnya *return* yang dibayarkan juga cenderung rendah, atau dengan kata lain besarnya pembagian *return* akan sejalan dengan tingkat keuntungannya. Rendahnya keuntungan perusahaan akan menentukan manakah yang relative atau tidak efektif, membagikan keuntungan dalam bentuk *return* atau memanfaatkan sebagai investasi kembali. Karena risiko semakin besar maka tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (*return*) juga semakin besar, Semakin tinggi tingkat keuntungan maka *return* yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin rendah, namun terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan diluar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,174 atau sebesar 17,4% dan Determinasi (R square) sebesar 0,030 atau sebesar 3 persen.
2. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return saham* pada perusahaan manufaktur periode 2012-2015. Hal ini dinyatakan dalam hasil uji $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan nilai nilai f hitung sebesar 4,882 untuk variabel *Return saham* (Y). Nilai f hitung tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan

nilai *f* tabel sebesar 3,95, sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Return* saham.

- Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan analisis regresi sederhana variabel independen yaitu *return on equity* berpengaruh terhadap *return saham* dengan arah positif yaitu sebesar 3%, dan secara statistik *Return On equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Return* saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti secara teori yang telah ada.

Saran

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on Equity* berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang mempunyai potensi pengaruh terhadap *return on equity (ROE)* dengan tingkat pengaruh yang lebih besar. Peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan dengan variabel lainnya seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)* Oleh karena itu, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lain dalam memprediksi *return* saham.
- Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama lagi dari penelitian ini dan memperbanyak jenis perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Dengan variabel yang sama penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada jenis perusahaan lain seperti: perusahaan sumber daya alam, perusahaan aneka industri, perusahaan jasa keuangan, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan investasi, perusahaan *high profile*, dan lain sebagainya selain perusahaan manufaktur ataupun pada kondisi perekonomian yang berbeda yaitu pada saat kondisi ekonomi krisis dengan non krisis ekonomi, seperti inflasi maupun deflasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Eugene F. Brigham Brigham, dan J. F. Houston. (2011). **Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia.** Erlangga : Jakarta
- Ghozali, Imam, (2012), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS** Cetakan IV, Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghazali Syamni dan Martunis. (2013). **Pengaruh OPM, ROE, dan ROA Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Kebangsaan, Volume 2 No.4.
- Hanafi, M. M. dan Abdul Halim. (2010). **Analisis laporan Keuangan.** UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2007). **Teori Akuntansi: Laporan keuangan.** PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Jogiyanto H.M. (2009). **An Agency-Cot Explanation for Devidend Payments.** Universitas Gadjah Mada. Working Paper.
- Irawan (2011), **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011.** Jurnal. (Tidak di Publikasikan).
- Kasmir. (2012). **Analisis Laporan Keuangan.** Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2006 **tentang Pasar Modal dan BAPEPAM.**
- Riyanto (2010). **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.** Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono.(2012), **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.** Alfabeta, Bandung.
- Suherli, Michell dan Sofyan F. Harahap. 2004. **Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen.** *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi.* Vol.4, No.3:223-245.
- Zaki, Baridwan. (2011). **Intermediate Accounting.** BPFE Jogjakarta.